

# “Satu Tujuan Tinggi Untuk Dicapai”: Sebuah Tulisan Ellen White bagi Generasi Muda

Juwinner Dedy Kasingku<sup>1</sup>, Blessy Priscilla Kasingku<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

Email: [kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)

**Abstrak**—Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana membahas salah satu tulisan Ellen White yang terkenal yang ditujukan kepada orang muda supaya setia di dalam prinsip baik di kehidupan dunia ini maupun kehidupan kekal yang disediakan oleh Allah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang-orang muda haruslah memiliki tujuan yang tinggi dan mulia di dalam kehidupan, harus mampu menjadi pembawa terang, memiliki cita-cita yang luas, harus menjadi tentara Kristus, atau dengan kata lain memiliki keterlibatan aktif di dalam pelayanan untuk Tuhan. Adapun langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang tinggi dan mulia dituliskan di dalam artikel ini. Sehingga pada akhirnya tujuan yang tinggi dan mulia baik di dalam kehidupan di dunia ini maupun kehidupan yang jauh lebih baik yang akan disediakan Tuhan dapat tercapai bagi orang-orang muda.

**Kata Kunci:** Orang muda<sup>1</sup>, Mulia<sup>2</sup>, Cita-cita<sup>3</sup>,

**Abstract** - *This study is a descriptive qualitative research. Where to discuss a famous piece of literature by Ellen White challenging young people to adhere to the principles present-day life and the life promised by God in the beyond. According to this study, young people need to have noble dreams, be able to carry the light of Christ, have a wide range of desires, and become soldiers of Christ—that is, actively participate in serving God. The steps to achieve high and noble goals are written in this article. Thus, the young people can ultimately achieve both the lofty and noble goals of life in this world and of the much greater life that God will bestow.*

**Keywords:** *Young people 1, Noble, Dreams3*

## 1. PENDAHULUAN

Kemerosotan moral merajalela pada umat manusia di zaman akhir, termasuk juga pada orang-orang muda. Alkitab telah menubuatkan bahwa menjelang kedatangan Tuhan yang kedua kali, manusia bertambah jahat oleh karena pekerjaan penyesatan yang dilakukan Iblis dalam bentuk “rupa-rupa perbuatan Ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat” (2 Tesalonika 9-10). Para orang muda acapkali berbuat hal yang tidak selaras dengan keinginan Tuhan dan mendukakan hatiNya. Bitar (2022) menyebutkan beberapa contoh tindakan jahat yang dilakukan oleh anak muda seperti meremehkan peraturan sekolah, terlibat dalam tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba, minum minuman keras, tidak mendengarkan nasihat orang tua, dan masih banyak lagi bentuk lainnya. Selaras dengan yang ditulis pada Wahyu 9:20-21 manusia semakin hari bukannya bertambah baik namun semakin jahat. Oleh karena kecenderungan manusia, dalam hal ini para orang muda, untuk berbuat apa yang salah, tujuan Allah bagi mereka tidaklah sama seperti tujuan hidup yang mereka canangkan. Ketidakbergantungan pada Tuhan mengakibatkan orang muda untuk lebih fokus pada kebahagiaan duniawi daripada tujuan mulia yang menyukai hati Tuhan. Untuk itu, seorang penulis rohani yang bernama Ellen White yang telah menerima ribuan khayal dari Allah, menuangkan maksud Tuhan bagi generasi muda melalui bukunya yang berjudul “Amanat Kepada Orang Muda”. Pada buku ini, White (2002) menuangkan banyak nasihat untuk orang-orang muda mengenai kerinduan Tuhan bagi mereka untuk menjadi orang yang memiliki karakter yang mulia dan bergantung sepenuhnya padaNya. Salah satu dari sekian banyak pembahasan dari buku tersebut, White (2002) mengemukakan mengenai satu tujuan tinggi dan mulia untuk dicapai orang-orang muda yaitu menjadi berkat dan menyelamatkan orang lain. Maka dari itu, amaran ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi generasi muda yang sering jatuh dalam dosa untuk menyadari akan perbuatan mereka yang menyimpang dan mendalami mengenai panggilan Allah bagi mereka.

Dalam artikel ini ada 3 perumusan masalah yakni, apa tujuan tinggi dan mulia yang penting dicapai oleh generasi muda? Mengapa mereka perlu mencapai tujuan yang tinggi dan mulia itu? dan

bagaimana para orang muda dapat mencapai tujuan tinggi dan mulia itu? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa yang dimaksudkan dengan tujuan tinggi dan mulia yang penting untuk dicapai oleh generasi muda. Untuk meneliti mengapa orang-orang muda perlu mencapai tujuan yang tinggi dan mulia tersebut dan untuk melihat bagaimana para orang muda dapat mencapai tujuan tinggi dan mulia itu.

## **2. METODE**

Pada penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai tujuan yang tinggi dan mulia yang penting untuk dicapai oleh para orang-orang muda. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan menggunakan kajian kepustakaan oleh karena penulis hanya akan menggambarkan mengenai tujuan tersebut, menjelaskan mengapa tujuan tersebut sangat penting, dan meneliti bagaimana mereka dapat mencapai tujuan itu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Tujuan yang Tinggi dan Mulia**

Allah merindukan para orang muda untuk memiliki karakter yang serupa denganNya. White (2002) menulis, “Tuhan sudah memberi satu kesempatan kepadamu, supaya engkau bisa memenuhi satu takdir yang tinggi. Pengaruh yang keluar daripada- mu boleh menyaksikan kebenaran Allah: engkau boleh menjadi pengerja bersama dengan Tuhan dalam pekerjaanNya yang besar akan menyelamatkan jiwa-jiwa.” (p. 20). Tujuan yang tinggi dan mulia untuk dicapai oleh generasi muda melampaui apa yang cenderung dipikirkan oleh manusia. Tujuan itu adalah peri kebaktian atau peri keadaan serupa dengan Allah. Para orang muda perlu menjadi pembawa terang dalam dunia yang gelap, memiliki cita-cita yang luas, dan terlibat dalam tentara Allah. Adapun hal-hal yang termasuk dalam tujuan tersebut akan dijabarkan pada bagian ini.

#### **3.1.1. Menjadi Pembawa Terang**

Tentunya ajakan ini tidaklah asing bagi umat Tuhan oleh karena Alkitab dalam Matius 5:14 menekankan bahwa umat Allah adalah terang dunia dan “kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi” (Alkitab Terjemahan Baru, 1974/2005). White (2002) menulis, “Pancarkanlah terang di mana saja engkau pergi; tunjukkanlah bahwa engkau mempunyai kekuatan dalam maksud, bahwa engkau bukan seorang yang tak berpendirian dan mudah dipengaruhi oleh teman-temanmu yang jahat. Janganlah dengar akan bujukan orang yang menghinakan Allah tetapi baiklah berusaha mengubah dan memperbaiki dan membalikkan jiwa-jiwa daripada kejahatan” (p. 21). Dengan arti lain, orang-orang muda perlu menjadi manusia yang berprinsip dan akhirnya menjadi berkat bagi orang-orang disekitarnya melalui tindakan mereka.

Pembawa terang hidup dalam terang yaitu Yesus Kristus. Hubungan dengan Tuhan akan memancarkan terang kepada orang-orang sekitar. Sobalely (n.d.) menyebutkan sikap daripada hidup dalam terang adalah hidup dalam kasih dan selalu bersyukur. Pertama, orang-orang muda perlu memancarkan kasih Kristus kepada semua orang oleh karena terang harus dipancarkan kepada setiap orang, maka itu berarti mereka akan mengasihi semua orang. Satu-satunya oknum yang dapat menjadi teladan kasih sejati adalah Tuhan. Kasih bukan hanya sekadar perasaan, itu adalah sebuah prinsip. White (n.d.) menjelaskan bahwa “untuk mengasihi seperti Kristus artinya untuk menyatakan ketidakegoisan di setiap waktu dan pada tiap tempat, lewat perkataan yang baik dan tatapan yang menyenangkan. Ini tidak butuh biaya apapun bagi mereka yang memberikannya, tetapi mereka meninggalkan jejak harum yang mengelilingi jiwa... Kasih sejati adalah sebuah atribut bernilai yang berasal dari surga, yang meningkat keharumannya seiring itu ditebarkan pada orang lain” (p. 14).

Sikap orang yang hidup dalam terang yang kedua adalah selalu bersyukur. Orang-orang muda perlu mengucapkan syukur kepada Tuhan oleh karena Allah telah melayakan manusia untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang (Maranatha EGW’s Editor, 2016). Sebagaimana pelajaran yang bisa diambil dari Kolose 3:12-17 yaitu umat Allah harus bersyukur. “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara

kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan Mazmur dan pujian-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita” (White, 2000). Orang-orang muda perlu bersyukur selalu kepada Tuhan atas segala kebaikan dan kasih sayangNya yang sangat nyata dalam hidup ini.

Selanjutnya, ada tiga contoh perilaku sebagai terang bagi dunia menurut ajaran Alkitab yang ditulis oleh Redaksi Tuhan Yesus Org. Pada artikel ini, dikatakan bahwa para pembawa terang membawa pengaruh, menjaga norma dan nilai kebenaran, dan membuat segala sesuatu menjadi jelas. Pertama, para orang muda yang merupakan pembawa terang perlu membawa pengaruh positif terhadap lingkungannya. Secara praktis, itu membuat orang-orang yang berinteraksi dengan pembawa terang merasa damai, membuat mereka tersenyum bahagia, dan tidak merusak pertemanan dengan pertentangan yang diciptakan. Ini artinya pembawa terang memiliki peran yang sama dengan pembawa damai (Redaksi Tuhan Yesus Org, n.d.). Contohnya, ketika mengetahui teman-teman bertengkar, seorang pemuda yang merupakan pembawa terang tidak akan memperkeruh suasana itu, namun dapat melerai ataupun menjadi penengah terhadap mereka yang berkelahi.

Kedua, seorang pembawa terang menjaga norma dan nilai kebenaran. Bagaimana seseorang dapat disebut sebagai pembawa terang Kristus jika kehidupannya saja tidak memancarkan tabiat yang baik? Tentu saja mustahil jika seseorang mampu memancarkan terangNya bila tidak terhubung dengan sumber terang itu sendiri. Maka dari itu, orang-orang muda di penghujung dunia ini harus memiliki prinsip yang didasari pada nilai-nilai dalam Alkitab. Menjadi orang yang berintegritas, rendah hati, tidak menyukai kejahatan, cinta damai, mengasihi sesama, mengampuni orang lain, tidak melanggar hukum Allah, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh para orang muda. Ellen White dalam buku Maranatha menuliskan, “Jika pikiran salah, maka perasaan pun akan menjadi salah, dan pikiran serta perasaan itu menyatu membentuk karakter moral... Jika engkau menyerah kepada kesan-kesanmu dan membiarkan pikiran-pikiranmu dalam kecurigaan, keraguan, dan keluhan, maka engkau akan menjadi orang yang paling tidak bahagia di antara manusia fana”. Maka dari itu, pikiran orang-orang muda harus dipenuhi dengan hal-hal yang mulia seperti yang tertulis dalam Alkitab pada Filipi 4:8, “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu” (Alkitab Terjemahan Baru, 1974/2005). Jadi, orang-orang muda perlu selalu untuk mengusahakan setiap waktu menjalankan norma dan nilai yang benar.

Contohnya yang ketiga adalah membuat segala sesuatunya jelas. Sebagai terang dunia, orang-orang muda harus “menunjukkan dengan jelas mengenai kebenaran firman Allah. Dengan cara berperilaku sesuai firman Allah, sehingga dengan melihatnya orang lain dapat mengetahui jalan hidup yang sesuai dengan perintah Allah. Di dunia yang penuh dosa, kita menjadi pembawa kabar kebenaran yang membuat segala sesuatu menjadi jelas, apakah benar/ sesuai dengan firman Tuhan atau salah. Tidak ada lagi daerah abu-abu” (Redaksi Tuhan Yesus Org, n.d.). Para orang muda tidak boleh berkompromi dalam identitasnya. Jika benar, harus mengatakan benar, begitu juga sebaliknya. Ellen White dalam buku Membina Pendidikan Sejati menuliskan, “Keperluan dunia yang terbesar adalah keperluan akan manusia— manusia yang tidak dapat diperjualbelikan, manusia yang dalam jiwanya setia dan jujur, manusia yang tidak gentar menyebut dosa itu dosa, manusia yang angan-angan hatinya setia pada tugas seperti jarum menunjuk kutub, manusia yang akan berdiri demi kebenaran walaupun langit runtuh” (White, 2005).

### **3.1.2. Memiliki Cita-cita yang Luas**

Selain menjadi pembawa terang, orang-orang muda perlu memiliki wawasan yang luas, begitupula dengan cita-cita yang tinggi. Ellen White menjelaskan bahwa, “Orang-orang muda harus punya cita-cita yang luas, dan maksud-maksud yang bijaksana, supaya mereka bisa beruntung dalam segala kesempatannya dan mereka bisa mendapat ilham dan keberanian yang menghidupkan rasul-rasul dahulukala. Yahya menulis: “Hai segala orang muda, aku telah menyuratkan bagimu sebab kamu kuat, dan firman Allah tinggal di dalam kamu, dan kamu sudah mengalahkan si jahat itu.”

Satu derajat yang tinggi telah dihadapkan kepada orang-orang muda, dan Tuhan mengundang mereka supaya bekerja dengan sungguh-sungguh bagi Dia.” (White, 2002).

Para orang muda dapat memiliki angan yang tinggi, namun tetap mempertahankan karakter yang benar. “Hai, orang-orang muda yang kekasih, apakah maksud dan tujuan hidupmu? Apakah engkau menuntut satu pendidikan, supaya engkau bisa mencapai satu kehormatan atau pangkat dalam dunia ini? Apa engkau ada mengandung satu niatan, yang engkau tidak berani beritahukan, bahwa engkau kelak akan mencapai satu kedudukan yang pating tinggi dalam pengetahuan, supaya engkau bisa duduk dalam majelis-majelis pemerintahan dan bisa membikin rupa-rupa undang-undang untuk bangsamu? Tidak ada barang salah dalam cita-cita demikian. Masing-masing bisa memilih tujuannya sendiri. Jangan bersenang dengan barang yang sedikit atau kurang mulia. Tuntutlah perkara-perkara yang tinggi dan janganlah jemu akan mencapai tujuan itu” (White, 2002, p. 33).

Juga, Tuhan rindu melihat anak-anak muda mengembangkan talenta-talenta yang dipercayakan kepada mereka. “Engkau bisa mencapai tiap-tiap ketinggian, yang engkau telah pilih, dengan pertolongan azas agama. Kita akan bersuka melihat engkau naik kepada derajat tinggi dan mulia yang telah ditentukan Allah supaya dicapai olehmu. Tuhan Yesus cinta akan orang-orang muda yang mulia; dan Dia tidak senang melihat mereka itu menjadi besar dengan talenta-talenta yang tidak dipelihara dan dipertambahkan. Mereka boleh menjadi orang-orang kuat yang mempunyai azas-azas yang teguh dan kokoh, disediakan buat memegang kewajiban-kewajiban yang tinggi, dan untuk mencapai maksud ini mereka boleh menyerahkan segala tenaga dengan sah” (White, 2002, p. 34).

### **3.1.3. Terlibat dalam Tentara Allah**

Orang-orang muda pada umumnya memiliki fisik yang masih segar dan bugar sehingga itu dapat digunakan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan melalui melibatkan diri dalam pelayanan, menjadi salah satu dari tantara-tentara Allah. Dalam Review and Herald, 16 Juni 1981, dituliskan bahwa “orang muda, yang mau menurut Tuhan dan serahkan diri buat bekerja bagiNya, menyucikan kaabah jiwanya dari segala kecemaran, dan biarkan Kristus berkerajaan dalam hatinya, kemudian dia akan diberikan kesanggupan memasang tenaga ke dalam segala daya upayanya, dan dia akan menyatakan kegiatan besar dalam menasihatkan orang-orang supaya mereka berdamai dengan Kristus. Apakah orang-orang muda tidak mau menyambut undangan Kristus dan menjawab: “Aku ini hambamu, suruhkanlah aku?” Hai orang-orang muda, marilah kita tampil ke muka, dan perkenalkanlah dirimu sebagai pengerja-pengerja bersama-sama dengan Kristus, meneruskan pekerjaan yang ditinggalkanNya itu dan menyelesaikannya” (White, 2002, p. 23).

Pada era yang canggih ini, orang-orang muda dapat melakukan berbagai cara untuk menjalankan tugas dari tentara-tentara Kristus. Dapat bergabung dalam organisasi pelayanan, menjadi seorang sukarela atau misionaris di ladang, menebarkan kebaikan bagi orang-orang sekitar, ataupun melakukan penginjilan lewat Media Sosial. Kristiani (2019) membagikan tips bagaimana cara melakukan penginjilan lewat sosial media yang menjelaskan bahwa penginjil di media sosial perlu terlebih dahulu memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan melalui merenungkan firmanNya sebelum menginjil orang lain, menjadi diri sendiri, membaca lebih banyak supaya dapat belajar lebih banyak pula, menjadi berkat di dunia nyata, juga memiliki fokus dan sikap hati yang benar. Intinya, dalam bentuk apapun itu, orang-orang muda perlu membagikan injil tersebut supaya Yesus akan datang segera. Alkitab dalam Matius 24:14 mencatat bahwa "Dan Injil kerajaan ini akan dikhotbahkan di seluruh dunia sebagai kesaksian kepada seluruh bangsa dan baru akan tiba akhirnya". Jadi, orang-orang muda dapat melakukan hal-hal ini untuk mencapai tujuan yang tinggi dan mulia, yaitu memiliki karakter yang selaras dengan karakter Tuhan.

### **3.2. Alasan Mengapa Orang Muda Perlu Mencapai Tujuan yang Tinggi dan Mulia**

Pada zaman akhir ini, banyak sekali orang muda yang tidak menghargai agama dan tidak menuruti perintah Allah. Sama dengan yang ditulis oleh Ellen White bahwa “Berapa banyak orang-orang muda laki-laki dan perempuan telah menysia-nyikan kuasa, yang telah diberikan oleh Tuhan kepadanya, oleh gila-gilaan dan pemborosan. Beberapa hikayat yang sedih teringat oleh saya dari beberapa orang muda, yang telah rusak pikiran, batin dan tubuhnya oleh karena mereka sudah

menurut hawa nafsunya dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik! Oleh karena mereka telah menceburkan dirinya dalam kesukaan-kesukaan yang terlarang, maka keadaan tubuhnya sudah rusak, dan guna kehidupan mereka itu banyak berkurang” (White, 2002, p. 21). Maka dari itu, penting sekali untuk melihat mengapa orang-orang muda perlu melibatkan diri dalam tujuan yang tinggi dan mulia tersebut. Orang-orang muda dipanggil untuk menjadi pengerja-pengerja Tuhan. Inilah alasan yang utama supaya mereka dapat menjadi berkat dan menyelamatkan orang lain. Hal ini sangat penting oleh karena ketika orang muda melakukan ini, maka Tuhan dapat datang dengan segera karena ada banyak pekerja-pekerja bagiNya.

Memiliki karakter yang selaras dengan Allah tentunya menyenangkan Tuhan. “Tujuan kita bukan supaya menjadi yang terbesar. Tujuan kita satu-satunya yaitu memuliakan Nama Allah. Kita mau bekerja dengan segenap pengetahuan yang Tuhan telah berikan kepada kita, serta kita mau berdiri dalam saluran terang, supaya karunia Tuhan boleh turun atas kita untuk merupakan dan menjadikan kita seperti teladan Allah. Surga sedang menunggu hendak mencurahkan berkatnya yang limpah kepada segala orang yang mau menyerahkan dirinya dalam pekerjaan Allah pada zaman akhir dari hikayat dunia.” (White, 2002, p. 24). Dengan mencapai tujuan yang tinggi dan mulia ini, orang-orang muda memuliakan nama Allah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki tujuan ini dalam hidup para orang muda.

### **3.3 Cara untuk Mencapai Tujuan yang Tinggi dan Mulia**

Memiliki karakter yang serupa dengan Allah tampaknya sangat sulit untuk dilakukan jika orang-orang muda hanya mengandalkan diri sendiri. Tentunya, mencapai tujuan yang tinggi dan mulia memerlukan kekuatan Ilahi untuk dapat memampukan para generasi muda dalam melakukan hal ini. Beberapa cara yang akan dijabarkan disini adalah berserah kepada Tuhan dan memiliki keikhlasan yang tulus.

Pertama, kunci utama supaya dapat sukses mencapai tujuan yang tinggi dan mulia ini adalah penyerahan total kepada Tuhan. White (2002) menuliskan, “memeluk agama Kristus berarti, bahwa engkau telah menyerahkan sungguh-sungguh segala yang engkau punya kepada Allah, serta ridla akan pimpinan Roh Suci. Oleh pemberian Roh Suci maka engkau akan diberikan kuasa batin dan bukan saja engkau hanya mempunyai talenta yang telah dipercayakan kepadamu dulu buat pekerjaan Tuhan, tetapi kekuatan bekerjanya akan dilipat gandakan lagi. Penyerahan segala kuasa kita kepada Allah akan mempermudah soal-soal kehidupan kita. Hal itu melemahkan dan menghabiskan segala pergumulan kita dengan hawa nafsu kemanusiaan kita” (p. 27). Lalu, White (2002) juga menambahkan bahwa “Tuhan memanggil orang-orang yang suka bekerja bersama-sama Dia. Jikalau berhubung dengan Kristus maka sifat manusia menjadi suci dan benar. Kristus memberi kecakapan akan bekerja, dan manusia menjadi satu kuasa buat kebaikan. Kebenaran dan ketulusan itulah sifat-sifat Allah adanya, dan barang siapa yang mempunyai sifat-sifat ini, mempunyai juga satu kuasa yang tidak bisa ditaklukkan” (p. 31). Jadi, orang-orang muda perlu untuk meminta berkuasa atas segala tujuan mereka supaya dapat selaras dengan kehendak Tuhan.

Selanjutnya, orang-orang muda perlu untuk ikhlas dalam melibatkan diri untuk pekerjaan Tuhan. “Janganlah engkau diperintahkan oleh perasaan malu yang palsu atau oleh perasaan berhati-hati yang culas, yang mempengaruhi engkau supaya engkau menurut satu perbuatan yang berlawanan dengan nasihat ini. Adakanlah satu kesaksian yang hidup dari kepercayaanmu dengan memilih perkataanmu; dan dengan perbuatan-perbuatan yang setuju dengan percayamu, dan kesopananmu, dan peragamaanmu yang sungguh-sungguh menetapkan dalam hati akan menyerahkan takhta dalam kaabah tubuh rohanimu kepada Kristus, dan letakkanlah semua talentamu dengan tidak ada kecualinya di bawah kakiNya untuk dipakai dalam pekerjaannya!” (White, 2002, p. 26). Jika dari diri sendiri sudah tidak berniat untuk bekerja bagi Tuhan, maka tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang tinggi dan mulia tersebut. Intinya, jika hubungan kita dengan Tuhan erat, maka kita pun akan memiliki niat untuk memuliakan nama Allah.

## **4. KESIMPULAN**

Oleh karena kemerosotan moral telah merajalela di seluruh muka bumi, terlebih khusus pada orang-orang muda, penting untuk mendalami tulisan Ellen White mengenai tujuan yang tinggi dan

mulia yang perlu dicapai oleh generasi muda. Tujuan tersebut adalah untuk memiliki karakter yang selaras dengan Allah. Dalam mencapainya, orang-orang muda perlu menjadi pembawa-pembawa terang, memiliki cita-cita yang luas, dan melibatkan diri dalam tentara Allah. Tentunya menggunakan kemampuan diri sendiri tidak dapat sama sekali membuat orang-orang muda berhasil mencapainya. Oleh karena itu, perlu adanya penyerahan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan karena Dia adalah sumber dari segala kecakapan kita; juga, perlu adanya keikhlasan yang tulus dari tiap-tiap orang muda untuk terlibat dalam pekerjaan Tuhan. Dia lebih dari mampu untuk membantu setiap orang muda yang mengandalkan kekuatan dari pada Nya. Melalui pelajaran yang didapati dari penelitian ini, satu saran ataupun dapat disebut sebagai ajakan bagi pembaca dan penulis untuk selalu bergantung pada Tuhan. Biarlah setiap tindakan yang diperbuat dapat diserahkan kepada Tuhan dan tiap-tiap orang muda bisa menjadi pendoa yang rajin yang mendoakan kebutuhannya sendiri begitu juga untuk pergumulan orang lain. Satu tujuan tinggi untuk dicapai, pastinya dapat berhasil oleh karena tuntunan dan kasih karunia Tuhan.

## REFERENCES

- Bitar. (2022, April 30). Kenakalan Remaja: Pengertian, Ciri, Contoh, Penyebab dan Solusinya. Diakses pada 17 Desember 2023 dari <https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>
- Kristiani, N. (2019, November 29). Penginjian lewat Media Sosial, Bagaimana Caranya? Diakses pada 14 Januari 2023 dari <https://www.warungsatekamu.org/2019/11/penginjian-lewat-media-sosial-bagaimana-caranya/>
- Sobalely, B. (n.d.). Menjadi Terang dan Membawa Terang. Situs Artikel Kristen Indonesia. Diakses pada 21 Desember 2022 dari [https://artikel.sabda.org/menjadi\\_terang\\_dan\\_membawa\\_terang](https://artikel.sabda.org/menjadi_terang_dan_membawa_terang)
- White, E. G. (2016). Maranatha. Bandung: Indonesia Publishing House.
- White, E. (2000). Hidup yang Disucikan. Indonesia Publishing House.
- White, E. (2002). Amanat Kepada Orang Muda. Indonesia Publishing House
- White, E. (2005). Membina Pendidikan Sejati. Indonesia Publishing House.
- White, E. (n.d.). Surat Kasih Bagi Pasangan Muda. Indonesia Publishing House